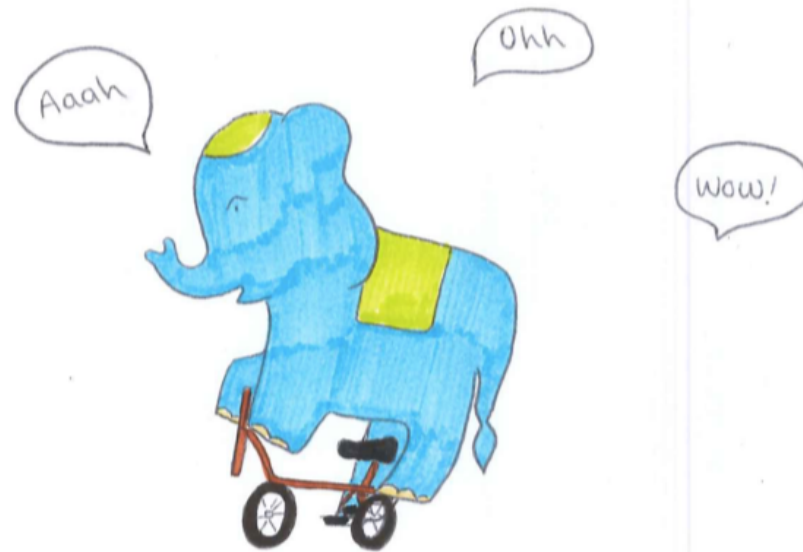


Lenny the



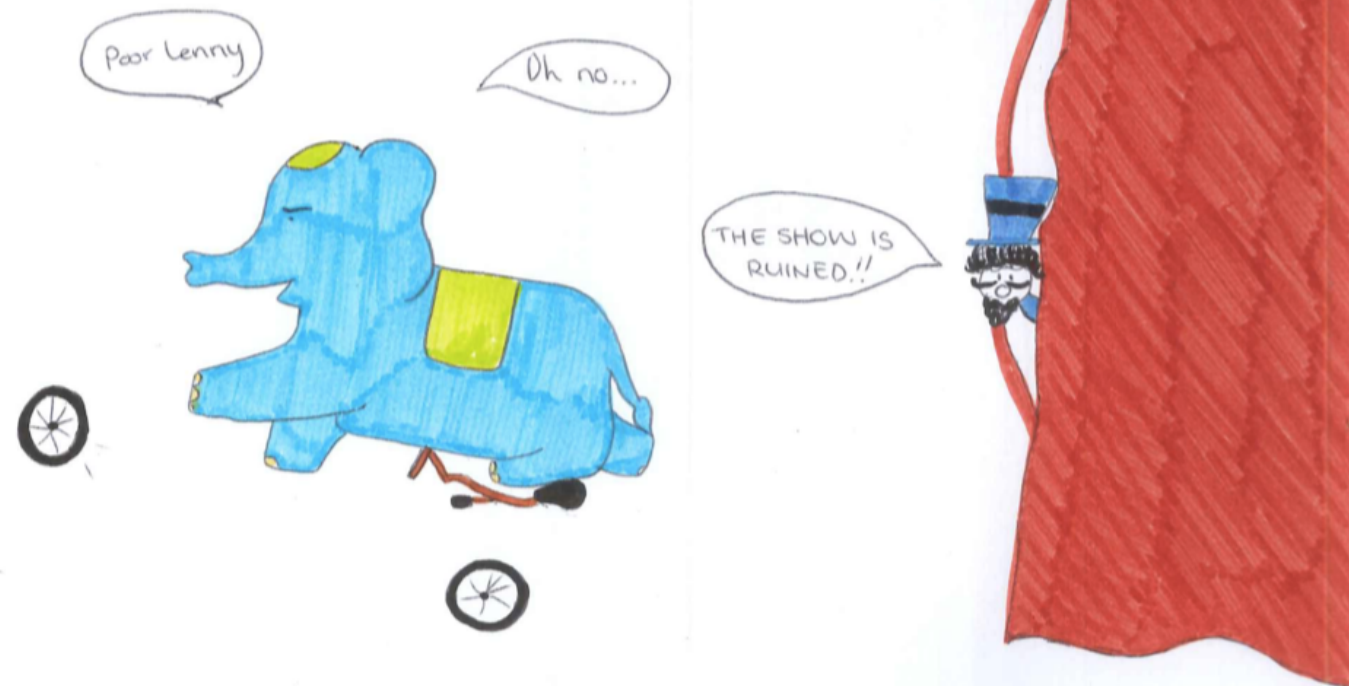
Elephant

Little Lenny, grey and scared stood nervously and unprepared. Two wheels ready to hold his weight, but in his mind he knew this was not fate. The crowd quiet with a HUSH, and in that moment, Lenny began to blush.



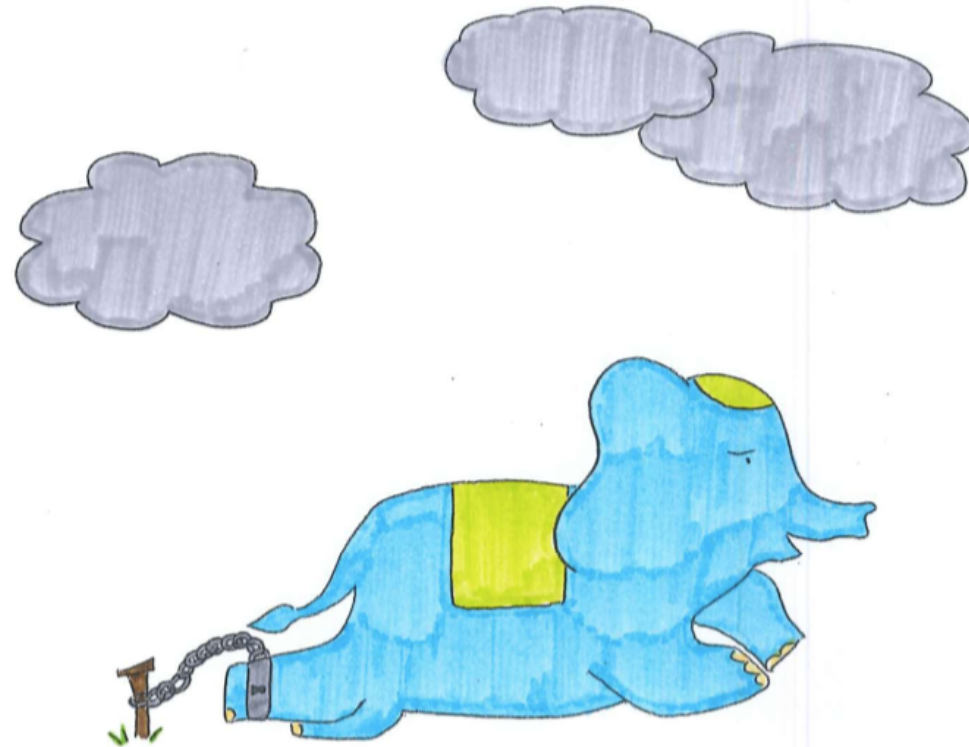
Lenny, yang kecil, berwarna abu-abu dan merasa takut berdiri dengan perasaan gugup.. Dia belum siap. Sebentar lagi dan dia akan naik sepeda roda dua.. Meskipun dia sudah tahu ini tidak takdir... Penonton jadi diam.. HUSHHH... dan pada saat itu Lenny jadi sangat malu sampai muka dia berwarna merah.

Lenny came tumbling down, as the ringmaster began to frown. The laughter was so loud, from the dissatisfied crowd. As clumsy Lenny fell down, the ringmaster began to yell.



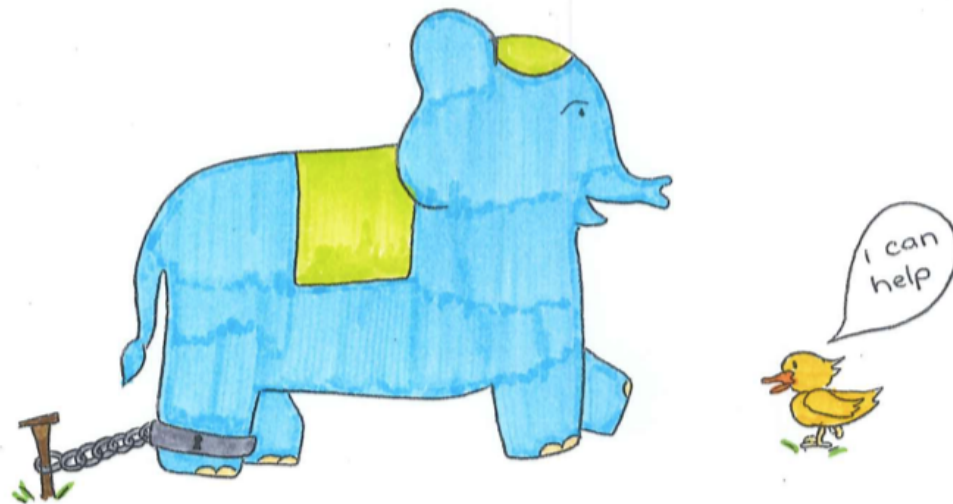
Lenny dijatuh, dan master cincin mulai marah.. Ketawaan berisik sekali, dari penonton kesal. Lenny ceroboh jatuh lagi, dan master cincin nya berteriak pada Lenny.

Lenny was loved no more, so he was dragged out towards the door.
Under the starless night, Lenny was left alone in the moonlight. As Lenny
watched the circus leave, the whispering night allowed him to grieve.



Lenny dia tidak dicintai lagi, jadi dia didorongkan ke luar pintu nya. Di
bawah langit tanpa bintang, di bawah sinar bulan, Lenny ditinggalkan.

Even in the darkness Lenny saw something in sight, ahead of him was something like a bright light. Penny waddling up yellow as the sun, joyful, bubbly with a sense of radiant fun. Penny said she was ready to assist, as long as Lenny promised to persist.



Walaupun kegelapan, Lenny melihat sesuatu yang jauh, di depan dia ada benda kaya cahaya terang. Penny melenggang ke arah Lenny, dia berkulit kuning seperti mata hari, dan merasa gembira dan sangat senang.

Thinking hard about what he wanted, Lenny was constantly haunted.
Afraid that he had no future in the world, Lenny was constantly feeling held back. Dreams so big and bizarre, all Lenny wanted was to be a star.



berpikir keras tentang yang Lenny ingin, Lenny terus merasa takut..
Kewalahan.. Ada masa depan bagi dia di dunia ini? Mimpi dia sangat luar biasa, dia memang mau jadi orang yang paling terkenal di dunia ini.

Through a series of quiet halls, there were some bouncing balls. Leading Lenny to the gym, where he started to feel grim. To his right, in his sight, a balancing beam looked so extreme. On the beam, Lenny tried his best but he just too stressed. So he failed and then he bailed.



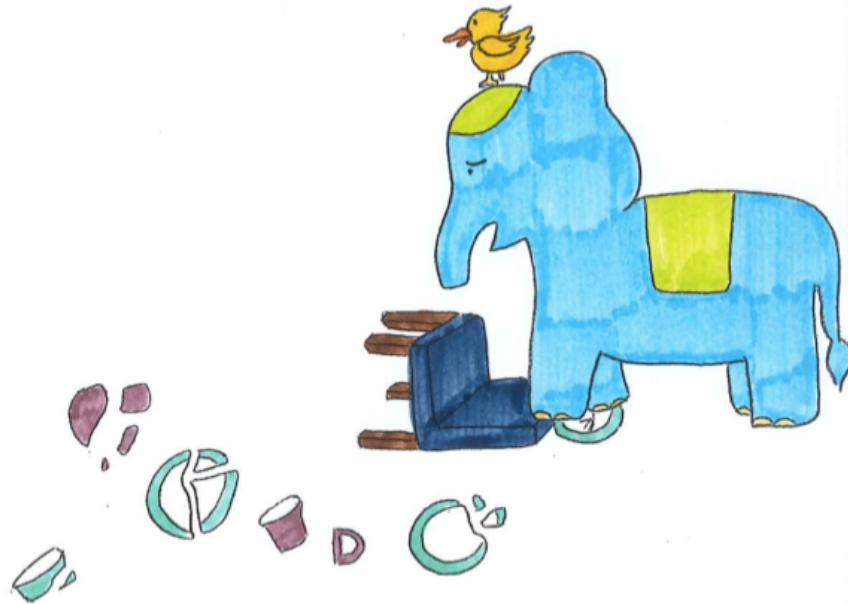
Di dalam aula sepi, di sana ada banyak bola goyang. Di jalan ke lapangan, Lenny mulai merasa takut sekali. Di sebelah kanan, ada balok penyangga besar. Di atas baloknya, Lenny mencoba untuk jalan tapi dia ketakutan dan stres. Dia gagal, dan pergi ke luar.

Moving on Lenny and Penny set their sights on a whole new height. There Lenny saw and gazed in awe, a tower so tall, he could fall. To the top Lenny went, to conquer this next descent. From there he attempted to jump but instead he stumped and ended up in a lump.



Lenny dan Penny berjalan terus, di tempat yang lebih tinggi. Di sana Lenny menatap dengan perasaan kagum, ada bangunan tinggi sekali, ada kemungkinan dia bisa jatuh. Lenny menaik atas ke puncak, dia mau berhasil tantangan ini. Dari atas dia coba untuk melompat, tapi berakhirnya dalam benjolan.

Looking for their next challenge, it was almost fate, when they saw a stack of plates. Up on his head, there the stack went, standing still, it soon began to spill. Bash, clash, crash and out Lenny dashed.



Sedang cari tantangan lain, karena takdir Penny dan Lenny melihat tumpukan piring-piring. Penny meletakkan piring-piring di atas kepalanya, Lenny berdiri diam, tapi piringnya mulai jatuh.. buk, brekk, buk.. lalu .. Lenny melarikan diri.

After stopping for a moment, Lenny wanted to start his quest for atonement. Seeking to stop breathe and believe, he was more than ready to achieve.



Sesudah istirahat sebentar, Lenny sangat mau percaya diri, Lenny harus berhenti dan bernafas dan duduk diam lalu, dia sudah siap untuk menghadapi apa pun.

Running towards the park, Lenny was full of anticipation moving through the tanbark. Swinging swings and sliding slides, Lenny put his worry aside. Balancing Penny on the tip of his nose, Lenny was swinging from high to lows. SUCCESS



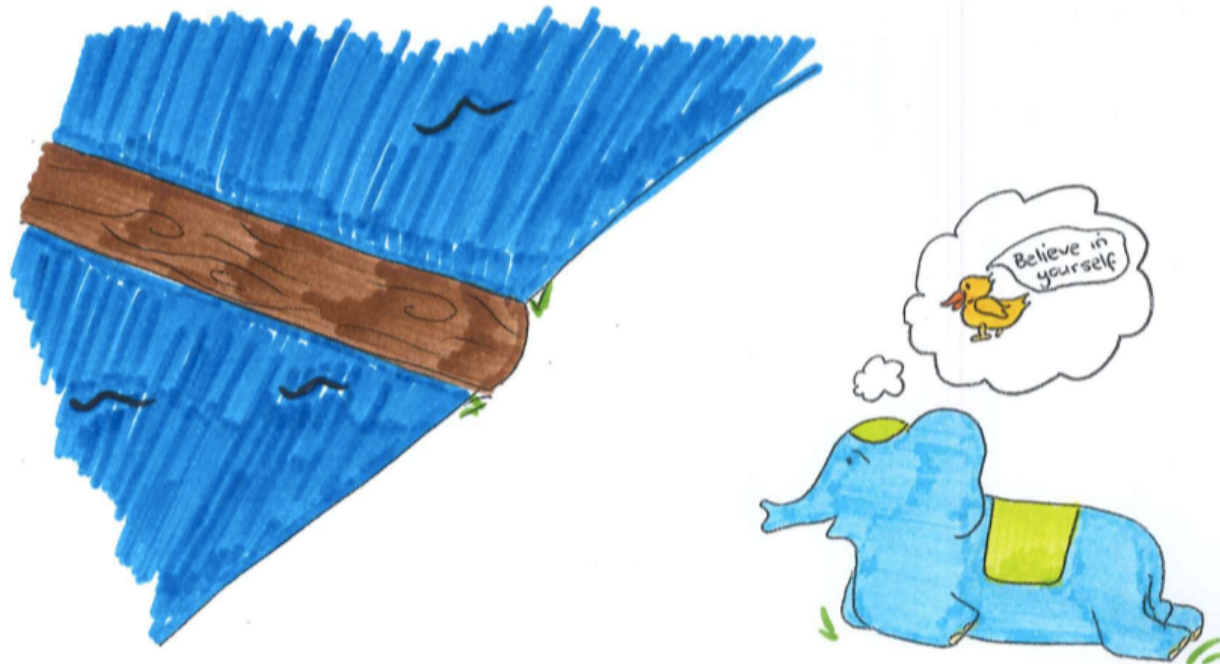
Lenny lari ke arah taman kota, Lenny dengan perasaan gembira dan dengan sangatantisipasi saat dia berlari melewati tanbark. Apapun yang dia melewati di tempat main itu, dia tidak khawatir lagi.. Akhirnya. Walaupun Lenny sedang lopat, lari, goyang-goyang Penny masih bisa menyeimbangkan di atas hidung Lenny. AKHIRNYA KEBERHASILAN!

Beyond the bushy trees, and past the busy bees. Penny gestures towards a tent, so Lenny excitedly went. There left one more challenge to overcome a bridge so high that Lenny could say bye.



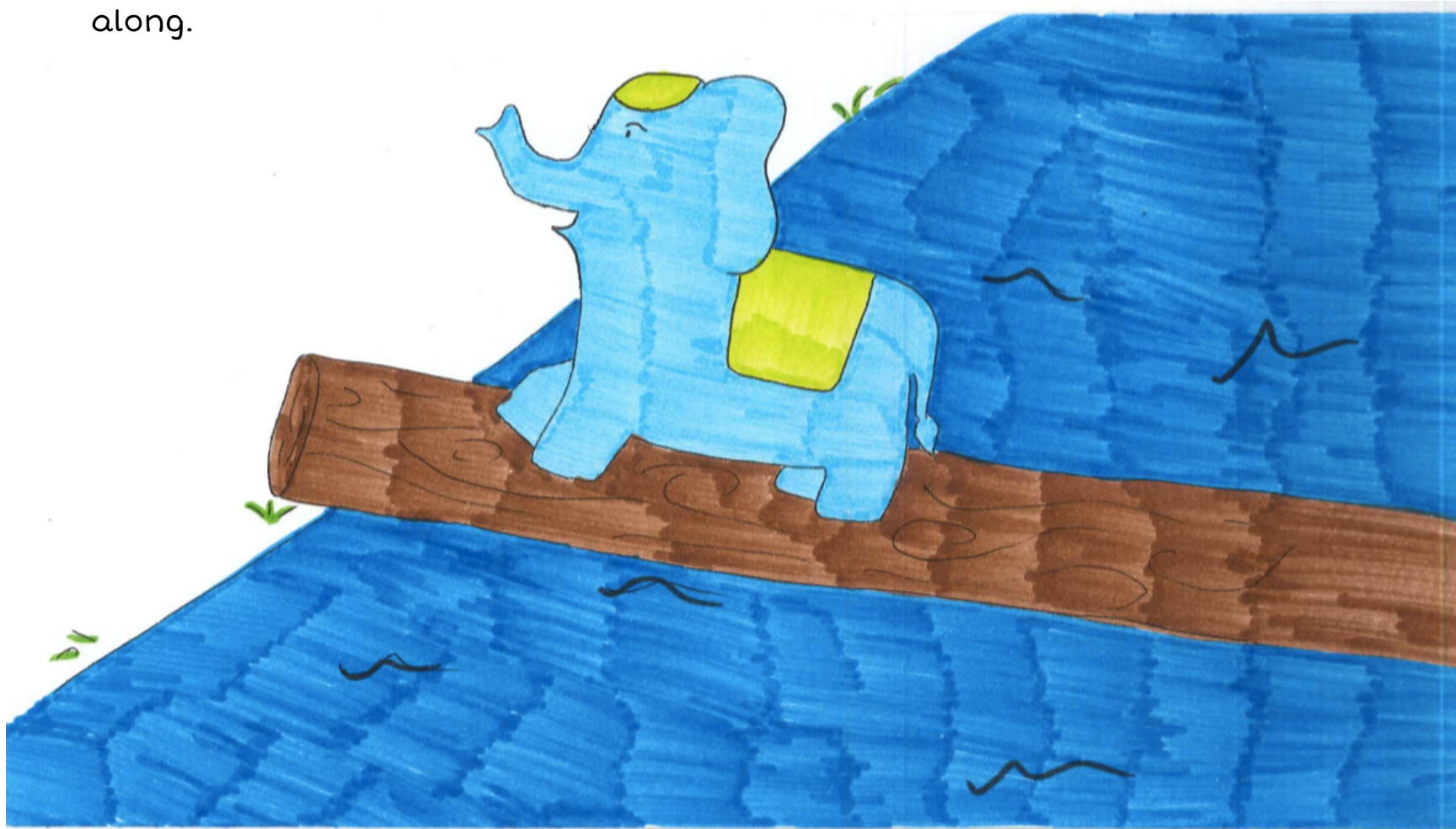
Lenny lewati pohon-pohon besar, dan banyak lebah berisik. Penny dibimbing si Lenny ke tent nya, Jadi lenny langsung masuk tent nya. Ada one lagi tantangan.. Jembatan yang terbesar dan tertinggi di dunia, pasti si Lenny mati kalau dia jatuh dari atas nya.

Moving past the narrow ridge, Lenny came across a tiny long bridge. In those moments of doubt, thoughts about Penny came about. He was relieved and knew that his challenge could be achieved.



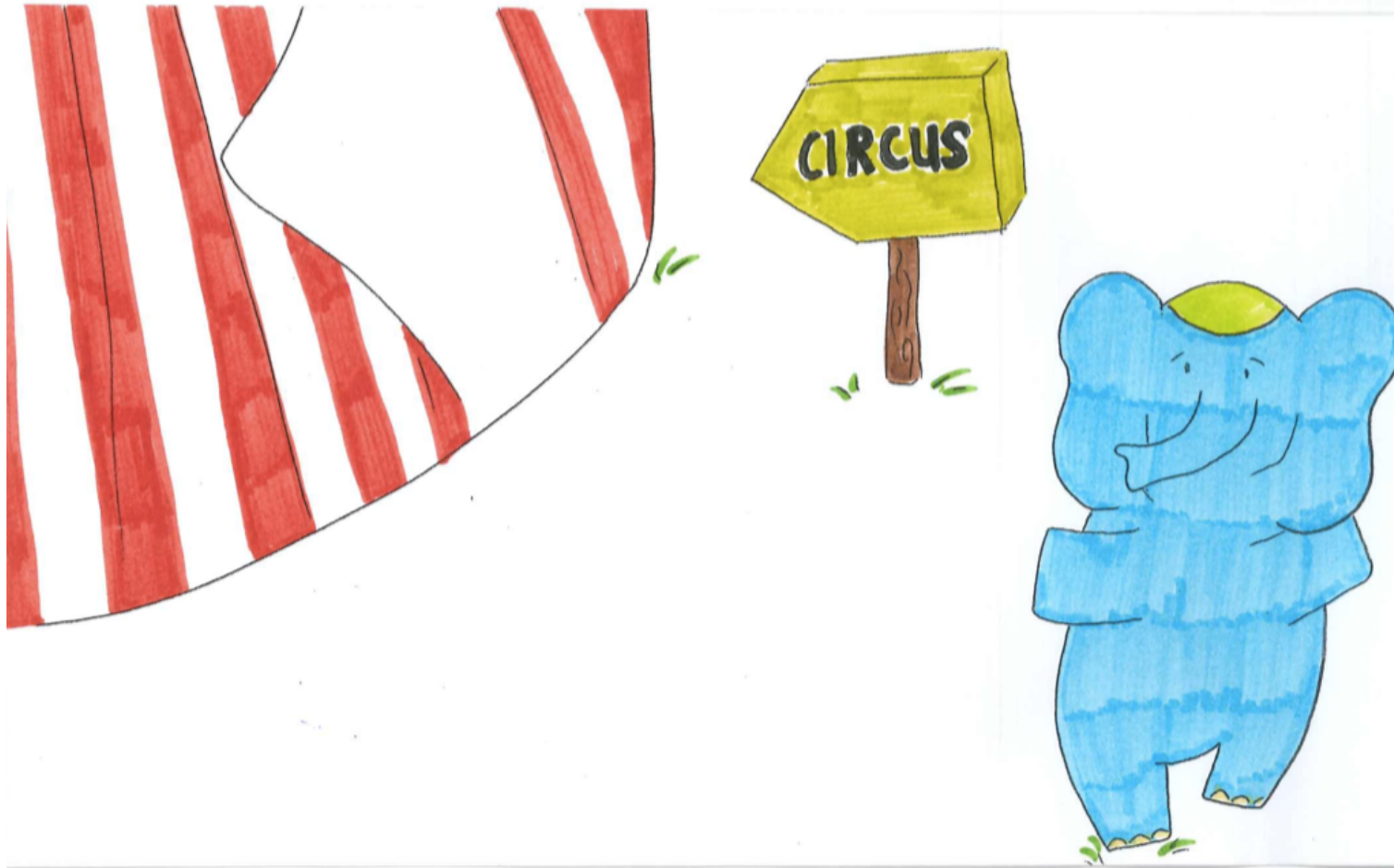
Lenny mulai jalan, lewat punggung sempit banget... pada saat Lenny merasa takut dan kurang percaya diri, pada saat dia meragukan dirinya sendiri, dia harus ingat kata-kata si Penny... Lenny pasti bisa. Oleh karena kata-kata si Penny, Lenny memiliki kepercayaan diri.

Step by step he went, breath by breath because he knew what this meant. Closer to the place he belongs, where he knew he would end up all along.



Selangkah demi selangkah Lenny jalan, nafas demi nafas.. Karena dia sudah tahu dia pasti bisa lewat tabtabgan besar ini. Lenny sudah tahu kalau dia bisa, dia akan menjadi lebih dekat ke tempat dia seharusnya.. Rumah nya.. Circus nya.. Tempat yang dia milik.

Over the moon, Lenny was swoon, here he arrived and somehow survived the journey that brought him to his new home. Welcomed with open arms Lenny felt the charms of his new family at the circus. Dancing and prancing, Lenny finally understood what it meant to be content.



Penuh dengan kegembiraan, dia sudah tiba walaupun banyak cobaan di jalan ke tempat itu, dia tiba, demi keluarganya, dia menghadapi semua cobaan supaya dia bisa bertemu lagi sama mereka. Keluarga Lenny di circus disambut dia dengan kekasihan.. Menari dan berjingkrak-jingkrak, Lenny akhirnya mengerti apa artinya menjadi puas.

THE
END